

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha manusiawi yang dilakukan secara sadar oleh manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota kelompok masyarakat. Dalam kaitan ini usaha pendidikan perlu didasarkan atas pemikiran yang matang, baik pemikiran yang bersifat teoritis maupun pemikiran yang mengarah pada pertimbangan-pertimbangan praktis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, yaitu membentuk individu yang berkualitas. Untuk mencapai harapan tersebut, sudah tentu menjadi tanggung jawab para pendidik, yaitu guru sebagai fasilitator, mediator dan motivator sekaligus manajer dalam proses belajar mengajar di sekolah. Seorang guru mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan belajar siswa di sekolah. Maka interaksi dan komunikasi seorang guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar harus terjalin dengan baik.

Salah satu komponen yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan adalah proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang berkaitan secara langsung dengan proses dan produk di lapangan. Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan interaksi yang dinamis antara siswa dengan guru dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini, adanya aktivitas antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar terjalin dalam bentuk interaksi belajar mengajar (terjadinya proses pengajaran). Keberhasilan proses pengajaran selain ditentukan oleh cara mengajar guru dan cara belajar siswa juga ditentukan faktor lain seperti kurikulum, sarana dan prasarana, metode, teknik, media serta situasi dan kondisi lingkungan belajar.

Dari hasil observasi awal di MTs Negeri Gorontalo hasil belajar siswa masih belum terarah dan masih sangat rendah, sehingganya guru perlu melakukan upaya perbaikan proses belajar mengajar agar hasil

belajar siswa dapat meningkat serta terarah. Hal ini dapat dilakukan melalui pemilihan dan penerapan metode, teknik ataupun model pembelajaran yang dapat memudahkan tugas seorang guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan secara baik kepada siswa. Sehingga jika hal ini dapat dilakukan dengan baik, tentunya tujuan pembelajaran akan dicapai secara optimal.

Kenyataan yang peneliti temukan di MTs Negeri Gorontalo melalui observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa bahwa model pembelajaran yang sering digunakan guru di kelas masih menggunakan model pembelajaran ceramah sehingga menunjukkan hasil belajar siswa yang belum optimal. Fakta yang ditemukan membuktikan bahwa model pembelajaran ceramah yang digunakan kurang memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga sebagian siswa memilih untuk bercakap-cakap sendiri dengan teman sebangkunya dari pada memperhatikan guru mengajar di depan kelas. Upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, guru sebaiknya menciptakan suasana belajar sedemikian rupa agar siswa merasa betah, aktif dan inovatif di dalam kelas. Diantara pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model kooperatif tipe STAD dengan metode pembelajaran diskusi yang mengutamakan kerjasama siswa dalam kelompok yang dibagi dengan adil sehingganya siswa dapat termotivasi.

Dari hasil wawancara pula dengan guru-guru di MTs Negeri Gorontalo bahwa salah satu alasan kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran lain adalah rasa pesimis dengan keberhasilan model pembelajaran itu sendiri. Misalnya dalam model pembelajaran STAD dengan diskusi yang menggunakan metode kerja kelompok di dalamnya, berbagai kesan negatif muncul dalam pelaksanaannya. Jika kerja kelompok tidak berhasil, siswa cenderung saling menyalahkan. Sebaliknya, jika kerja kelompok berhasil, siswa yang rajin/pandai merasa bahwa siswa yang kurang mampu membonceng pada

hasil kerja mereka. Tetapi itu bukanlah suatu masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh seorang guru yang mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar, guru haruslah merasa optimis terhadap keberhasilan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih mengharuskan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan agar siswa dapat ikut aktif didalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu dengan model pembelajaran berkelompok atau berdiskusi.

Seiring dengan kemajuan zaman yang terus berkembang dunia pendidikan juga mengikuti arus perkembangan zaman itu. Salah satu perkembangan itu ditunjukkan dengan diadakannya model-model pembelajaran. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki/meningkatkan mutu kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah model kooperatif tipe STAD, cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru yaitu memilih suatu model pembelajaran yang tepat.

Salah satu model dari strategi kooperatif adalah *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model ini dipandang sebagai model yang paling sederhana dan paling langsung dari pembelajaran strategi kooperatif. STAD merupakan model kooperatif yang paling cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif.

Menurut Slavin (2010:143-146) "STAD terdiri dari 5 komponen utama, yaitu: (1) presentasi kelas, (2) kerja kelompok, (3) tes, (4) peningkatan skor individu, (5) penghargaan/rekognisi tim".

Adapun metode pembelajaran lain yang dapat memacu siswa untuk belajar aktif dan mandiri yaitu metode diskusi. Diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide-

ide serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu untuk mencari kebenaran.

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan.

Salah satu komponen yang sangat menentukan terhadap keberhasilan atau tidaknya suatu proses pengajaran adalah metodenya. Sebagai penyaji memilih metode diskusi dikarenakan dengan menggunakan metode ini akan mendorong siswa berfikir sistematis dengan menghadapkannya kepada masalah-masalah yang akan dipecahkan. Selain itu dengan menggunakan metode diskusi, siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Manusia sebagai makhluk yang paling mulia sebagaimana tersebut tidak akan menjadi mulia begitu saja, akan tetapi harus ada yang membina, memimpin dan mengarahkannya. Perbuatan itu adalah proses belajar dalam suatu lembaga pendidikan. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi di dalam satu situasi, bahkan dalam satu ruang hampa. Situasi belajar ini ditandai dengan motif-motif yang ditetapkan dan diterima oleh siswa. Terkadang satu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi).

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran diskusi yang harus dilakukan, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan

dan sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran terhadap siswa masih belum terarah di MTs Negeri Gorontalo, (2) Hasil belajar siswa kelas VIIIA dan kelas VIIB masih sangat rendah di MTs Negeri Gorontalo, (3) Guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran ceramah di MTs Negeri Gorontalo, (4) Kurangnya penerapan model-model pembelajaran di MTs Negeri Gorontalo.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah penelitian, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan metode pembelajaran diskusi di MTs Negeri Gorontalo?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui "***perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode pembelajaran diskusi***" di MTs Negeri Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD dengan model pembelajaran diskusi di MTs Negeri Gorontalo.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan dimasa yang akan datang.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dan pihak sekolah dalam hal penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran diskusi.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan tentang model-model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Dapat menumbuhkan semangat kerjasama antar siswa serta dapat meningkatkan motivasi dan daya tarik siswa terhadap pemahaman materi dalam kegiatan pembelajaran.